

HUBUNGAN ANTARA CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK PRA SEKOLAH

Sutrisni¹, Nani Nita², Adisty Dwipayanti³, Mega Ratna Sari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

Sutrisni@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Menurut WHO diare merupakan penyebab kematian yang cukup besar yaitu 20% dari seluruh kematian balita di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Metode dalam penelitian ini adalah korelasi dilakukan secara *cross sectional*, populasinya anak pra sekolah, sampelnya 67 responden, dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Instrumen dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisa data dilakukan dengan uji koefisien analisis uji *coefficient contingensi* dengan tingkat kemaknaan yang digunakan 0,05. Hasil analisa uji *coefficient contingensi* didapatkan nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Hasil analisa uji korelasi ganda $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ menunjukkan ada dua variabel independent yang mempengaruhi kejadian diare pada anak pra sekolah, secara statistik yaitu $R=0,680$ berarti hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di dalam kategori kuat dengan arah hubungan (+). Bagi masyarakat umum menambah pengetahuan tentang manfaat mengetahui cuci tangan pakai sabun dan status gizi yang dapat mempengaruhi kejadian diare sehingga dapat bermanfaat dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak.

Kata kunci: Cuci tangan pakai sabun, Status gizi, Kejadian diare

Abstract

According to the WHO, diarrhoeal disease leads 20 percent death in children under five years old worldwide. This research to determine the relation between hand whasing with soap and nutritional status with the diarrhea incidentat Dharma Wanita Kindergarten Ngletih Kediri.

The method of this research based cross sectional, pre-scool child population from 67 respondents by simple random sampling method. Instrument analys data performed by tests cofficient contingensi 0,05 were used.

Analysis result test cofficient contingensi has shown $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ which H_0 rejected and H_1 accepted, which means there are relation between hand whasing with soap and nutritional status on diarrhoeal disease incidentat at Dharma Wanita Kindergarten Ngletih Kediri. The result of multiple correlation analysis $\rho=0,000 < \alpha=0,05$ indicates there are two independent variables that affect the diarrhea at pre-scool children, as statistic which $R=0,680$ means the relations between hand whasing using soap and nutritional status on diarrhoeal disease is strong connectivity (+).

For the general public, this research is hopefully increasing their knowledge about the benefit of hand washing with soap and nutritional status which vulnerable to diarrehea. However, could lowest morbidity and mortality children in the world.

Keywords: Wash hands with soap, nutritional status, diarrhea.

LATAR BELAKANG

Diare merupakan pengeluaran feses yang berbentuk tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan dengan buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi BAB lebih dari biasanya. Bayi dapat dikatakan diare bila BAB sudah lebih dari 3 kali sehari buang air besar, dan sedangkan neonatus dikatakan diare jika sudah buang air besar sebanyak lebih dari 4 kali dalam sehari. (Lia dewi, 2014).

Diare adalah suatu kondisi buang air besar yang tidak normal dimana buang air besar >3 kali dalam sehari dengan konsistensi feses yang encer/cair dapat disertai atau tanpa disertai dengan darah atau lender yang merupakan akibat dari terjadinya proses implamasi pada lambung atau usus (Wijayaningsih, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian yang cukup besar yaitu 20% dari seluruh kematian balita di seluruh dunia. Hasil studi tersebut menyatakan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mampu mengurangi angka kejadian diare sebanyak 45%. Sementara UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Khusus di Indonesia, tingkat kematian anak akibat diare mencapai 100.000 jiwa per tahun (Dinkes, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri kejadian diare yang tertinggi di Kelurahan Ngletih yaitu sebanyak 160% (Dinkes, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota terhadap 10 anak didapatkan, 70% anak mengalami diare dan 30% anak tidak mengalami diare. Data di atas menunjukkan, masih tingginya angka kejadian diare pada anak pra sekolah di Kelurahan Ngletih Kota Kediri.

Cuci tangan yang baik dan benar memberi proteksi hampir 80 % terhadap kuman yang masuk ke tubuh. Cuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan dengan hasil intervensi kesehatan dengan cara lainnya dalam mengurangi resiko penularan berbagai penyakit terutama diare (Kusmiyati,

2010). Diare disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor infeksi yaitu diare yang disebabkan infeksi enteral (bakteri, virus dan parasit), infeksi parenteral (tonsillitis, OMA, bronkopneumonia, dll), faktor malabsorpsi ada 3, yaitu malabsorpsi karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan yaitu diare yang disebabkan karena makanan basi, beracun, dan alergi terhadap makanan, faktor *psikologis* karena takut dan cemas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kejadian diare, yaitu: lingkungan, kebiasaan atau perilaku, host, musim, status gizi (Suriadi, 2006).

Akibat fenomena di atas dapat berdampak terjadinya: kehilangan elektrolit dan air (dehidrasi) yang mengakibatkan terjadinya gangguan keseimbangan asam-basa (asidosis metabolik, hipokalemia, dan sebagainya); gangguan gizi sebagai akibat kelaparan (masuk makanan berkurang, pengeluaran bertambah), hipoglikemia, dan gangguan sirkulasi darah. Apabila dehidrasi pada diare tidak tertangani dengan baik dan cepat dapat menyebabkan kematian pada penderita dan hal ini merupakan masalah yang urgent dan memerlukan penatalaksanaan yang tepat. Menurut peneliti, belum pernah dilakukan penelitian dan dimungkinkan untuk dilakukan penelitian berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya serta kesesuaian kompetensi dengan tema. Penelitian tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri dan peneliti mampu melaksanakan, selain itu belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri serta bermanfaat bagi responden maupun tempat penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengungkap tentang Hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri.

METODE

Penelitian menggunakan teknik rancangan penelitian *inferensial*. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan penelitian *cross sectional*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis *survey*. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis rancangan penelitian *expost facto*. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelasional. Berdasarkan sumber data termasuk rancangan penelitian primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri

| No. | CTPS | Frekuensi | Prosentase |
|--------|--------|-----------|------------|
| 1. | Baik | 41 | 61% |
| 2. | Cukup | 8 | 12% |
| 3. | Kurang | 18 | 27% |
| Jumlah | | 67 | 100 % |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 41 responden (61%) CTPS baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan status gizi yang mempengaruhi diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri.

| No. | Status gizi | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1. | Buruk | 1 | 1% |
| 2. | Kurang | 14 | 21% |
| 3. | Baik | 48 | 72% |
| 4. | Lebih | 4 | 6% |
| Jumlah | | 67 | 100 % |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 48 responden (72%) status gizi baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngetih Kota Kediri.

| No. | jadian diare | Frekuensi | Prosentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1. | Diare | 16 | 24% |
| 2. | Tidak diare | 51 | 76% |
| Jumlah | | 67 | 100% |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya yaitu 51 responden (76%) tidak mengalami diare.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tabulasi silang hubungan antara CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan ngetih Kota Kediri

| CTPS (Cuci Tangan Sabun) | (Cuci Pakai) | Kejadian diare | | Σ | $\Sigma\%$ |
|-----------------------------------|-----------------|--|----------------------|-----------------|------------|
| | | Diare Frek. | Tidak diare Frek. | | |
| Baik | | - | 41 | 41 | 61% |
| Cukup | | 1 | 7 | 8 | 12% |
| Kurang | | 12 | 6 | 18 | 27% |
| Total | | 13 | 54 | 67 | 100% |
| $\rho = 0,000$ | | <i>Coefficient contingensi</i> = 0,520 | | $\alpha = 0,05$ | |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diinterpretasikan bahwa 41 (61%) responden dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang baik tidak mengalami diare dan 12 (18%) responden dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang kurang mengalami diare. Hasil analisa data yang menggunakan uji *Coefficient contingensi* didapatkan hasil nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri dengan kekuatan *Coefficient contingensi* 0,520 (korelasi kuat).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi tabulasi silang hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan ngletih Kota Kediri

| Status gizi | Kejadian diare | | | | Σ | $\Sigma\%$ |
|----------------|--|-----|-------------|-----|-----------------|------------|
| | Diare | | Tidak diare | | | |
| | Frek. | % | Frek. | % | | |
| Buruk | 1 | 1% | - | - | 1 | 1% |
| Kurang | 10 | 15% | 4 | 6% | 14 | 21% |
| Baik | 4 | 6% | 44 | 66% | 48 | 72% |
| Lebih | 1 | 1% | 3 | 4% | 4 | 6% |
| Total | 16 | 24% | 51 | 76% | 67 | 100% |
| $\rho = 0,000$ | <i>Coefficient contingensi</i> = 0,536 | | | | $\alpha = 0,05$ | |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diinterpretasikan bahwa 44 (66%) responden dengan status gizi baik tidak mengalami diare dan 10 (15%) responden dengan status gizi kurang mengalami diare. Hasil analisa data yang menggunakan uji *Coefficient contingensi* didapatkan hasil nilai p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri dengan kekuatan *Coefficient contingensi* 0,536 (korelasi kuat).

Tabel 5.6 Analisis hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan ngletih Kota Kediri Tahun 2014

| Variabel | R | R Square | Adjusted Square | R Sig. |
|--------------------------------|-------|----------|-----------------|--------|
| CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) | 0,680 | 0,463 | 0,446 | 0,000 |
| Status gizi | | | | |

(Sumber: data primer penelitian)

Berdasarkan tabel 5.14 di dapatkan hasil analisis multivariat pada hipotesis penelitian apakah ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare di peroleh hasil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima berarti ada hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada

anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Hal ini menunjukkan ada dua variabel independent yang mempengaruhi kejadian diare pada anak pra sekolah, secara statistik yaitu $R = 0,680$ berarti hubungan antara cuci tangan pakai sabun dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah di dalam kategori kuat dengan arah hubungan (+) artinya jika semakin baik cuci tangan pakai sabun dan status gizi maka semakin rendah angka kejadian diare, sebaliknya semakin buruk cuci tangan pakai sabun dan status gizi maka semakin tinggi angka kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Sedangkan koefisien determinasi $r^2 = 0,463$ dan $r^{2adj} = 0,446$ artinya pengaruh dari kedua variabel independent yaitu cuci tangan pakai sabun dan status gizi terhadap variabel dependent yaitu kejadian diare sebesar 46,3%. Dan sisanya sebesar 53,7% merupakan pengaruh dari variabel lainnya. Selain itu nilai p value = 0,000 maka asumsi linier ganda terpenuhi.

Menurut peneliti cuci tangan pakai sabun dapat mencegah lebih dari 1 juta kematian akibat diare setiap tahun. Anak rentan terhadap penyakit diare disebabkan oleh rendahnya tingkat kekebalan tubuh anak dibandingkan orang dewasa. Oleh karena itu kebiasaan cuci tangan pakai sabun harus dibentuk sejak usia dini. Sejumlah bukti ilmiah membenarkan hanya dengan cuci tangan pakai sabun mampu memutuskan penularan penyakit.

Opini peneliti ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alif Nurul Rosyidah (2014) perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44.6% dan yang memiliki perilaku kurang sebesar 55.4%. Anak SD yang menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 80.4%, sedangkan anak yang tidak menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 19.6%. Hasil uji statistik menunjukkan ($p = 0.015$) artinya ada hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare. Peneliti menyarankan agar siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu disiplin melakukan praktik cuci tangan agar terhindar dari risiko terjadinya diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara CTPS (Cuci Tangan Pakai sabun) dan status gizi dengan kejadian diare pada anak pra sekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Di dalam penelitian ini diharapkan kepada para guru dan pihak pihak terkait terutama orang tua untuk selalu memperhatikan kebiasaan hidup bersih dan sehat utamanya dalam hal mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua yang membantu ,memberikan saran dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga bisa terselesainya dalam mengerjakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2012. *Mengobati Cacingan Pada Anak Secara Alami*. [Http://www.superampuh.com/](http://www.superampuh.com/)[Diakses tanggal 6 Desember 2012 jam 06.15 WIB].
- Alimul Aziz, 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati dan Sunarsih. 2011. *KDPK Kebidanan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyoyo. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: TIM.
- Depkes RI. 2008. *Rumah Tangga Ber-perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- _____ 2008. '*Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*'. [Http://www.Hari-cuci-tangan-sedunia.html](http://www.Hari-cuci-tangan-sedunia.html)[Diakses tanggal 19 November 2012].
- Arisman, 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Eko dan Sulistiani. 2010. *KDPK (Keterampilan Dasar Praktik Klinik) Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Ensiklopedia, 2012. '*Mencuci Tangan*'. <id.wikipedia.org/wiki/Mencuci_tangan>[Diakses tanggal 4 Desember 2012 jam 24.15 WIB].
- Handrawan, 2009. '*Cuci Tangan Selamatkan Nyawa*'. [Http://www.artikel-menarik.com](http://www.artikel-menarik.com)[Diakses tanggal 4 Desember 2012 jam 24.04 WIB].
- Iswanto. 2007. *Pola Hidup Sehat dalam Keluarga*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Kamaruddin. 2009. '*Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar*'. [Http://www.NursingBegin.com](http://www.NursingBegin.com) [Diakses tanggal 26 Oktober 2012].
- Kusmiyati, Yuni. 2010. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Lalani Amina, dkk, 2011. *Kegawatdaruratan Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Morgan Kathleen, 2008. *Rencana Asuhan Keperawatan Pediatrik dengan Clinical Pathways*. Jakarta: EGC.
- Nenk, 2009. '*Cuci Tangan Cegah Penyakit*'. [Http://www.LenteraBiru.com](http://www.LenteraBiru.com)[Diakses tanggal 4 Desember 2012 jam 24.10WIB].
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.

- Rikesdas. 2007. Data (Angka) Diare Di Indonesia. [Http://www.infodokterku.com](http://www.infodokterku.com)[Diakses tanggal 26 Oktober 2012].
- Rochmah K. M, dkk. 2011. *Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita*. Jakarta: EGC.
- Sodikin, 2011. *Asuhan Keperawatan Anak: Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika
- Sodikin, 2011. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta: EGC.
- Soegianto, dkk. 2007. *Penilaian Status Gizi Dan Baku Antropometri WHO-NCHS*. Surabaya: Duta Prima Airlangga
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suriadi, dkk, 2006. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya.